

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. (Indrianto dan Supomo, 2002: 12).

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI mulai tahun 2011-2013. Pengamatan dilakukan melalui media internet dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3. Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2011-2013. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Sampel diambil dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2011-2013.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan *Consumer Good* yaitu *food and Beverages, Tobacco Manufactures, Pharmaceuticals, Cosmetic and Household, Houseware*.

3. Perusahaan tersebut melaporkan keuangannya secara rutin.
4. Perusahaan yang menghasilkan profit sepanjang tahun.

### **3.4. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, karena berasal dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan sumber datanya adalah sekunder.

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data sekunder.

### **3.6. Identifikasi Operasional Variabel**

#### **3.6.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut (Martono 2007: 13) harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan asset.

#### **3.6.2. Variabel Independen**

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah ROE (*return on asset*) menurut Mamduh dan Halim (2009: 84) ROE dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

Variabel independen yang pertama adalah ROE (*return on equity*), Mamduh dan Halim (2009: 84) ROE dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen yang kedua adalah NPM (*Net Profit Margin*), Mamduh dan Halim (2009: 83) NPM dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Variabel independen yang ketiga adalah EPS (*Earning per Share*), Tandililin (2001: 241) EPS dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel independen yang keempat adalah DER (*Debt to Equity Ratio*), Mamduh dan Halim (2009: 81) DER dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **3.7. Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1. Perhitungan Nilai Setiap Variabel**

Perhitungan untuk setiap variabel diperlukan dalam analisis data pada penelitian ini, yang nantinya akan di analisis lebih lanjut dalam program SPSS. Adapun perhitungan tiap variabel (dependen dan independen) dalam penelitian ini menggunakan rumus yang telah dijelaskan pada definisi operasional variabel, dan dapat dilihat seperti yang tertera pada lampiran kedua dalam penelitian ini.

#### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Dalam model persamaan regresi linier berganda ada tiga asumsi yang harus dipenuhi, yaitu :

##### **1. Normalitas**

Ghozali (2006: 147) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui adanya variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal dalam model regresi. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi bila ada korelasi antara variabel-variabel bebas. Gejala multikolinearitas yang cukup tinggi dapat menyebabkan standar error dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi sangat tinggi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya.

Apabila nilai  $VIF < 10$ , dan nilai *tolerance*-nya  $> 10\%$ , maka tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi linier.

### 3. Autokorelasi

Gejala autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut urutan waktu. Gejala ini banyak ditemukan pada data *time series*. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Dengan kriteria (Ghozali 2006: 100) :

- a. Bila  $d < d_L$  : terdapat autokorelasi negatif.
- b. Bila  $d_L \leq d \leq d_U$  : tanpa keputusan.
- c. Bila  $d_U \leq d \leq (4 - d_U)$  : tidak terdapat autokorelasi.
- d. Bila  $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$  : tanpa keputusan.
- e. Bila  $d \geq (4 - d_L)$  : terdapat autokorelasi positif.

### 4. Heterokedastisitas

Cara untuk mendeteksi gejala ini menurut Ghozali (2011: 139) adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan bantuan software SPSS. Model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah regresi linear berganda. Modelnya adalah sebagai berikut :

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Adapun :

- Y = Harga Saham
- $\alpha$  = Konstanta
- X1 = ROE (*Return on Equity*)
- X2 = NPM (*Net Profit Margin*)
- X3 = EPS (*Earning per Share*)
- X4 = DER (*Debt to Equity Ratio*)
- e = Eror

### 3.7.4. Uji Hipotesis

a. Uji regresi secara simultan atau uji F :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0$  = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X dengan Y.

$H_1$  = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X dengan Y.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :

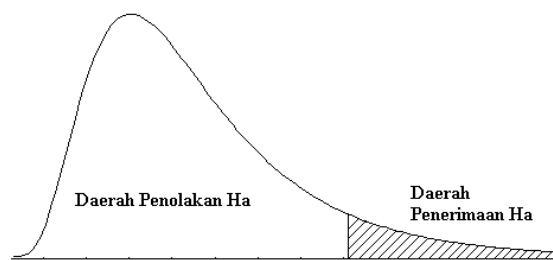
Nilai signifikan  $F > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Nilai signifikan  $F < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.



**Gambar 3.1**  
**Diagram Uji F**

- b. Uji regresi secara parsial atau uji t :
  1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0$  = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X dengan Y.

$H_1$  = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X dengan Y.
  2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$  )

3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan  $t$  yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :

Nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

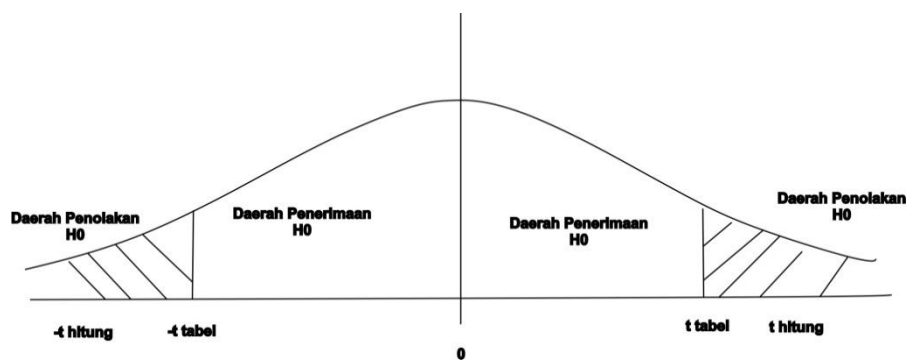
4. Membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dan  $-t$  hitung dengan  $-t$  tabel dengan kriteria:

Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $-t$  hitung  $> -t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.



**Gambar 3.2**  
**Diagram Uji t**



- c. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011: 97). Nilai koefisien  $R^2$  mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted  $R^2$ , karena Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.